

**KEEFEKTIFAN METODE LINGUISTIK STRUKTURAL TERHADAP  
TEKS CERITA INSPIRATIF PADA SISWA KELAS XI SMPN 19 BARRU**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

**MUH TAUPIQURRAHMAN APRILIADY. M**

**NIM: 105331104018**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

No. Pengantar	
No. Buletin	
Tgl. Pengantar	26/08/2022
Uraian	1 ag
Uraian	Smb. Alumni
Uraian	19/0064/BID/2240
Uraian	APR
Uraian	B

2022



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama **MUH. TAUIQURRAHMAN APRILLIADY M**, Nim: **105331104018** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 408 TAHUN 1443 H/2022 M, Tanggal 01 Juli 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 23 Juli 2022.

Makassar, y 1 Zuhijjah 1443 H  
01 Juli 2022 M

**PANITIA UJIAN**

- |                  |                                     |
|------------------|-------------------------------------|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag.    |
| 2. Ketua         | : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.        |
| 3. Sekretaris    | : Dr. Baharullah, M. Pd.            |
| 4. Penguji       | 1. Drs. H. Hambali, S. Pd., M. Hum. |
|                  | 2. Dr. Haslinda, M. Pd.             |
|                  | 3. Dr. Iskandar, M. Pd.             |
|                  | 4. Arifuddin, S. Pd., M. Pd.        |



Disahkan Oleh :  
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.  
 NBM : 860 934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama : MUH. TAUIQURRAHMAN APRILLIADY M  
Nim : 105331104018  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul skripsi : **Keefektifan Metode Linguistik Struktural Terhadap Teks Cerita Inspiratif pada Siswa Kelas IX SMPN 19 Barru**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 1 Juli 2022

Disetujui oleh

Pembimbing

Pembimbing II

  
Drs. H. Hambali, S. Pd., M. Hum.

  
Arifuddin, S. Pd., M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia

  
Erylin Akib, M. Pd., Ph. D

NBM : 860 934

  
Prof. Dr. Dra. Munirah, M. Pd.

NBM: 951576



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : MUH TAUPIQURRAHMAN APRILIADI. M  
 NIM : 105331104018  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Pembimbing 1 : Drs. H. Hambali, M.Hum  
 Pembimbing 2 : Arifuddin, S.Pd., M.Pd.  
 Judul Skripsi : Pengaruh Metode Linguistik Struktural Terhadap Pengajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IX SMPN 19 Barru

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	05-04-2022	Membuat pedoman penulisan skripsi FKIP Telit ulang penggunaan ejaan. Telit ulang angka-angka pada tabel dan persamaan	Munirah
	10-05-2022	Perbaiki komputasi dan politeh keri penulisan di siklus I ke siklus II? Perbaiki abstrak kata pengantar	Munirah
	16-05-2022	Muat riwayat hidup dapat diujikan (DCCS)	Munirah

**Catatan:**  
 Mahasiswa dapat mengikuti Seminar Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Skripsi telah di setuju kedua pembimbing.

Ketua Prodi  
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Prof. Dr. Dra. Munirah, M.Pd.  
 NBM. 951 576



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : MUH TAUPIQURRAHMAN APRIADI. M  
 NIM : 105331104018  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Pembimbing 1 : Drs. H. Hambali, M.Hum  
 Pembimbing 2 : Arifuddin, S.Pd., M.Pd.  
 Judul Skripsi : Pengaruh Metode Linguistik Struktural Terhadap Pengajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IX SMPN 19 Barru

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	19 Mei 2022	Perbaiki Abstrak Perbaiki pengalasan pada bagian dengan gaya paragraf dan tulis ulang bagian tersebut?	
2.	23 Mei 2022	Perbaiki kata-kata yang tidak baku Perbaiki tabel dan tabel	
3.	27 Mei 2022	Perbaiki daftar isi Daftar pustaka tidak ada	
4.	26 Mei 2022	ACC	

**Catatan:**

Mahasiswa dapat mengikuti Seminar Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Skripsi telah di setujui kedua pembimbing.

Ketua Prodi  
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**Prof. Dr. Dra. Munirah, M.Pd.**  
 NBM. 951 576





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MUH TAUPIQURRAHMAN APRILIADI. M**

NIM : 105331104018

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Linguistik Struktural Terhadap Pengajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IX SMPN 19 Barru

Dengan ini menyatakan bahwa:

skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan

**Muh Taupiqurrahman. A**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUH TAUPIQURRAHMAN APRILIADI. M

NIM : 105331104018

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2022

Yang Membuat Perjanjian

Muh Taupiqurrahman. A

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sepenggal kisah, yang membuat kita menjadi tersenyum”



Kupersembahkan karya ini buat:  
Kedua orang tuaku, saudaraku, dan keluargaku  
Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis  
mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

## ABSTRAK

**Muh Taupiq, 2022.** Pengaruh Metode *Linguistik Struktural* terhadap Pengajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IX SMPN 19 Barru. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Hambali Pembimbing II Arifuddin.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana peningkatan cara mengajar di ruang kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode linguistik struktural terhadap pengajaran bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) sumber data yakni uji tes pada siswa kelas IX dengan teknik pengumpulan data yakni tes dan nontes. Dengan analisis data menggunakan metode linguistik struktural pengumpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu meningkatnya jumlah siswa dalam menyimak penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, kerjasama dalam kelompok dan mengajukan tanggapan. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 69,92 dan pada siklus II sebesar 83,58. Sehingga penerapan metode linguistik struktural dapat meningkatkan frekuensi keaktifan dan aktifitas dalam proses belajar mengajar sesuai dengan pengamatan siswa selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas cukup dua siklus.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang senantiasa memberikan nikmat, rahmat, taufik dan hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan tepat waktu. Shalawat serta salam tak luput pula terucap atas junjungan Nabi Muhammad Saw yang menyempurnakan Islam serta membawa manusia dari zaman biadab menuju zaman yang beradab karena atas nikmat kesehatan yang diberikan penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Linguistik Struktural Pengajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas XI SMPN 19 Barru” dapat dirampungkan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademis guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berbekal dari kekuatan dan ridha Allah Swt semata, maka penulisan skripsi ini dapat diselesaikan meski dalam bentuk yang sangat sederhana. Tidak sedikit hambatan dan rintangan yang penulis hadapi, akan tetapi penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa tidak ada keberhasilan tanpa kegagalan. Oleh sebab itu, hanya dari pertolongan Allah Swt. Yang hadir lewat uluran tangan serta dukungan dari berbagai pihak. Karenanya, penulis menghanturkan terima kasih atas segala bantuan modal dan spiritual yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang membantu kelancaran skripsi ini, baik berupa moril maupun materil. Karena penulis menyelesaikan skripsi ini. Izinkan penulis memyampaikan syukur kepada

Allah Swt yang telah memberikan nikmat, kesehatan dan kelancaran serta petunjuk menyelesaikan skripsi ini.

Rasa hormat penulis berterima kasih kepada Drs. H. Hambali, S.Pd., M.Hum. pembimbing I dan Arifuddin. S.Pd., M.Pd pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih kepada rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Prof. Dr. H. Ambo Asse M.Ag. terima kasih kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D serta para wakil dekan fakultas. Ketua prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Prof.Dr.Dra. Munirah, M.Pd dan sekretaris program studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia Dr. Andi Paida, M.Pd. Demikian pula, penulis berterima kasih serta penghargaan penulis haturkan kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda M.Muthar dan Ibunda Muliati Bannara, dan selaku keluarga penulis dengan segala pengorbanan dan jasa-jasa mereka Doa, restu, nasihat, dan petunjuk dari mereka merupakan dorongan moril yang efektif.

Oleh karena itu penulis senantiasa mengharapkan tanggapan, kritikan dan saran sehingga penulis dapat berkarya di masa yang akan datang. Semoga segala bantuan dan bimbingan dari semua pihak mendapat berkat dan rahmat Allah. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca, terutama bagi diri penulis. Aamiin ya rabbal alamin.

Makassar, 17 April 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>KARTU KONTROL PEMBIMBING I</b> .....	ii
<b>KARTU KONTROL PEMBIMBING II</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	v
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>SURAT PERJANJIAN</b> .....	vii
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II</b> .....	6
<b>KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR</b> .....	6
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Penelitian Relevan.....	6
2. Pembelajaran Bahasa.....	9
3. Metode Pengajaran Bahasa.....	10
4. Linguistik Struktural.....	12
5. Linguistik Struktural dalam Pengajaran Bahasa.....	15
B. Kerangka Pikir.....	18
C. Hipotesis Tindakan.....	19
<b>BAB III</b> .....	20
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	20
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	30

C.	Variabel Penelitian.....	30
D.	Instrumen Penelitian.....	31
	1. Instrumen Tes.....	31
	2. Instrumen Nontes.....	32
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	32
F.	Teknik Analisis Data.....	34
G.	Indikator Keberhasilan.....	35
	BAB IV.....	37
	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A.	Hasil Penelitian.....	37
B.	Pembahasan.....	48
	BAB V.....	50
	PENUTUP.....	50
A.	Simpulan.....	50
B.	Saran.....	51
	DAFTAR PUSTAKA.....	52
	LAMPIRAN.....	54
	RIWAYAT HIDUP.....	57



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karenanya pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan, karena pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa. Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendidikan juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia di mana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan. Sebagaimana yang diharapkan pembelajaran yang bermakna merupakan suatu proses belajar mengajar yang diharapkan bagi siswa di mana agar dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran serta menemukan langsung pengetahuan tersebut.

Sumber kebudayaan yang mesti dikembangkan dan dipelajari adalah definisi dari bahasa. Adanya bahasa, generasi-generasi penerus kebudayaan mampu membentuk suatu bangsa serta membina dan dikembangkan. Bahasa sebagai alat berinteraksi yang mampu berbagai macam keperluan sesuai dengan apa yang ingin diperintahkan oleh pembicara. Peran sentral bahasa dalam mengembangkan sosial, intelektual, dan emosional siswa serta mempengaruhi keberhasilan dalam mempelajari bidang studi apapun.

Bahasa merupakan simbol komunikasi yang memudahkan manusia untuk menyampaikan sesuatu yang ingin disampaikan. Pada kehidupan sosial, bahasa digunakan untuk berinteraksi dalam menyampaikan gagasan dan berbagai pengalaman. Sebagai pendukung ilmu pengetahuan, pembelajaran bahasa tidak bisa terlepas dan memiliki peran penting dalam pembelajaran.

Secara tidak sadar, manusia telah memiliki pengetahuan tentang bahasa, sebuah pemahaman struktur bahasa dan pengetahuan tentang bagaimana berbagai bahasa berbeda satu sama lain yang disebut ilmu linguistik. Faktor linguistik, pertanyaan yang tidak lebih sederhana adalah pertanyaan yang dipusatkan pada penelitian yang dibahas kali ini. Apa maksudnya ketika kita mengatakan bahwa seseorang tahu bagaimana menggunakan sebuah bahasa. Menurut Kridalaksana (2009:144), linguistik adalah ilmu tentang bahasa atau ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya.

Menurut depdiknas (2004) tujuan bahasa yakni untuk mengembangkan dan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa serta menemukan jati dirinya, budaya orang lain, dan budayanya sendiri. Menjelaskan perasaan dan ide-ide, ikut serta dalam pemakaian tuturan tersebut dan mendapatkan kekuatan analisis dan kreativitas pada diri sendiri. Pembelajaran bahasa Indonesia ditujukan untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting di sekolah. Mata pelajaran bahasa Indonesia sudah diajarkan mulai jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah

menengah atas hingga perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diharapkan membantu siswa mengenali dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Sesuai fakta di lapangan peneliti mengangkat judul ini sebagai metode pembelajaran siswa agar siswa bisa paham dengan baik tentang tata cara berbahasa dengan baik. Disadari atau tidak tergantikannya bahasa Indonesia oleh bahasa daerah (Bugis) saat proses pembelajaran siswa di sekolah SMPN 19 Barru ataupun sebagai bahasa keseharian itu semakin lekat, dalam hal ini juga pengajar tidak memperhatikan metode yang digunakan saat proses pembelajaran.

Sama halnya para siswa di pedesaan khususnya di pedalaman, lebih nyaman menggunakan bahasa daerah dan menjadi asing dengan penggunaan Bahasa Indonesia. Selain itu, tergantikannya Bahasa Indonesia saat proses pembelajaran atau sebagai bahasa sehari-hari tersebut akan menyebabkan terjadinya penurunan mental psikologi siswa.

Sesuai data yang mempunyai cukup banyak pendukung dalam masyarakat tetap kita pelihara dan diajarkan di sekolah daerah masing-masing (terutama sekolah rakyat) secara struktural. Pengajaran bahasa Indonesia bertolak dari struktur yang paling berbeda dengan bahasa daerah setempat. Pengajaran Bahasa Indonesia dengan metode linguistik struktural di sekolah-sekolah akan berjalan dengan baik apabila dijalankan dengan cara sedikit demi sedikit.

Penelitian ini diperlukan agar metode linguistik struktural lebih efektif digunakan dalam pengajaran bahasa Indonesia kepada siswa.

Mengapa peneliti mengambil judul penelitian ini sebagai peneliti, selain dituntut untuk mampu berbahasa dengan baik dan benar juga dituntut untuk dapat menjelaskan masalah dan gejala-gejala bahasa. Sebagai solusi dan jalan keluar bagaimana mengajarkan siswa yang kurang mengerti berbahasa Indonesia dengan baik sesuai dengan tata bahasa yang baik dan pengetahuan atau metode linguistik struktural akan menjadi bekal untuk saya melaksanakan tugas ini dengan baik.



## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah metode linguistik struktural efektif digunakan dalam pengajaran Bahasa Indonesia kepada siswa kelas XI SMPN 19 BARRU

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan suatu penelitian haruslah tepat sasaran. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan penggunaan metode linguistik struktural pembelajaran Bahasa Indonesia kepada siswa kelas XI SMAN 19 Makassar.

## D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara Teoritis dan Praktis adapun manfaat tersebut dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah yang digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi subjek peneliti:

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi bagi peneliti terkait metode linguistik stuktural terhadap pendekatan siswa.

#### b. Bagi subjek Pendidikan:

c. Menjadi tambahan referensi, literasi atau bahasa pustaka bagi dunia Pendidikan.

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Penelitian Relevan

*Yunita Puspitasari, Lingua 15 (2), 125-134, 2019, Analisis penerapan linguistik struktural dalam buku teks Bahasa Indonesia tingkat SMP/MTs Kelas VI. Seperangkat materi pengajaran bahasa dikemas dalam buku teks Bahasa Indonesia tingkat SMP/MTs Kelas VII yang berfungsi sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar.*

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan linguistik struktural dalam materi ajar dan cakupan materi tata bahasa dalam buku teks Bahasa Indonesia tingkat SMP/MTs Kelas VII. Ancangan penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah penggalan teks yang terdapat pada buku mata pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMP/MTs Kelas VII kurikulum 2013 Edisi Revisi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten deskriptif. Data dianalisis menggunakan teori Miles and Huberman yang meliputi reduksi data,

penyajian data, dan penarikan simpulan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan disimpulkan bahwa tingkat persentase penerapan linguistik struktural dalam buku teks Bahasa Indonesia Tingkat SMP/MTs Kelas VII mencapai 65% yang tergolong kategori baik. Cakupan materi tata bahasa dalam buku teks. Penyajian materi tata bahasa baiknya diintegrasikan dengan praktik keterampilan berbahasa terus menerus yang membawa otomatisasi bahasa. Persamaan dalam penelitian kali ini adalah sama persis membahas tentang linguistik struktural, sedangkan perbedaan pada penelitian kali ini adalah Yunita Puspitasari, membahas tentang penerapan linguistik struktural dalam buku teks Bahasa Indonesia tingkat SMP/MTs Kelas VI dan pada penelitian kali ini membahas tentang pendekatan pengajaran Bahasa Indonesia dalam metode linguistik struktural.

*Muhammad Zain, FBS UNP Press, 2014* Metode penelitian bahasa: pendekatan struktural. Bahasa merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dengan manusia dalam kehidupan kesehariannya. Dalam melakukan aktifitasnya, bahasa adalah bagian dari kehidupan manusia untuk berkomunikasi sesama manusia. Oleh karena itu dikatakan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi manusia, baik lisan maupun tulisan sebagai makhluk hidup, manusia dan binatang mempunyai sistem komunikasi antar sesama manusia dan sesama binatang. Namun, hanya manusia yang memiliki bahasa. Dengan kata lain bahasa merupakan sarana yang dapat memberitakan kejadian masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Persamaan dalam penelitian kali ini adalah sama persis membahas tentang struktural,

sedangkan perbedaan pada penelitian kali ini adalah *Muhammad Zaim*, membahas tentang Metode penelitian bahasa: pendekatan struktural dan pada penelitian kali ini membahas tentang pendekatan pengajaran Bahasa Indonesia dalam metode linguistik struktural.

*Arif Ma'mun Al-Mabsut: studi islam dan sosial 13 (2), 91-100, 2019*

Mazhab linguistik struktural dalam pengajaran bahasa. pentingnya bahasa dalam kehidupan manusia tidak dapat dielakkan, karena dengan bahasa manusia dapat berinteraksi satu sama lain dalam memenuhi kebutuhannya. Esensi bahasa dalam kehidupan manusia telah mendorong para pakar bahasa untuk terus mengembangkan model pengajaran bahasa didesain dari pemikiran mazhab bahasa berlandaskan pada pendefinisian secara ontology akan bahasa pemikiran mazhab strukturalisme berlandaskan pada pendefinisian secara ontology akan bahasa. Pemikiran mazhab strukturalisme berlandaskan faham behaviorisme menegaskan bahwa bahasa berupa ujaran bahasa berupa sistem tanda yang arbitrer dan konvensional. Persamaan dalam penelitian kali ini adalah sama persis membahas tentang linguistik struktural dalam pengajaran bahasa, sedangkan perbedaan pada penelitian kali ini adalah *Arif Ma'mun Al-Mabsut*, membahas tentang penerapan linguistik struktural dalam pengajaran Bahasa, dan perbedaan pada penelitian kali ini membahas tentang pendekatan pengajaran Bahasa Indonesia dalam metode linguistik struktural.

## 2. Pembelajaran Bahasa

Dalam bahasa Indonesia dikenal istilah belajar dan pembelajaran ke dua istilah tersebut telah banyak diterangkan dan didefinisikan oleh para ahli dalam berbagai buku yang menjadi rujukan oleh para ahli yang lain. Dalam KBBI disebutkan bahwa belajar memiliki beberapa makna, yaitu: berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, dan berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Tidak berbeda dengan istilah belajar, istilah pembelajaran memiliki banyak definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli, Smith berpendapat bahwa kata pembelajaran dapat digunakan untuk menunjuk pada beberapa hal, antara lain adalah pemerolehan dan penguasaan tentang apa yang telah diketahui dengan sesuatu penyuluhan dan penjelasan mengenai arti pengalaman seseorang atau suatu proses pengujian gagasan yang terorganisasi yang relevan dengan masalah.

Ramsden menegemukakan tiga teori pembelajaran. Pertama, adalah teori yang mengatakan bahwa pembelajaran adalah memindahkan pengetahuan kepada orang lain. Kedua, pembelajaran adalah mengatur kegiatan pembelajar. Ketiga, pembelajaran adalah membuat pembelajar belajar. Menurut teori pertama, pengajar guru atau dosen cukup menyampaikan materi-materi yang harus dikuasai oleh pembelajar. Dengan model ini, pengajar akan berperan dalam pembelajaran secara dominan. Pandangan kedua memiliki filosofi yang berbeda dari pandangan pertama. Pandangan kedua ini bahwa yang terpenting dalam pembelajaran adalah pembelajar terus beraktivitas dalam memperoleh ilmu atau keterampilan. Adapun teori ketiga lebih menekankan pada proses belajar pada diri pembelajar. Menurut

teori ini, pembelajar harus diberi kesempatan untuk menggunakan segala daya dan kemampuan untuk memperoleh hasil dari proses belajar. Dengan ini, pengajar akan lebih memilih strategi pembelajaran yang berpusat pada pembelajar atau student learning.

### 3. Metode Pengajaran Bahasa

Setelah guru memahami pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran bahasa selanjutnya guru harus menentukan metode atau cara apa yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajarannya. Dalam bidang pengajaran metode adalah rencana penyajian bahan secara menyeluruh dengan urutan yang sistematis berdasarkan pendekatan atau approach tertentu. Metode pengajaran bahasa ialah rencana pembelajaran bahasa, yang mencakup pemilihan, penentuan, dan penyusunan secara sistematis bahan yang akan diajarkan, serta kemungkinan pengadaan remedi dan bagaimana pengembangannya.

Metode meliputi, pemilihan bahan, penentuan urutan bahan pengembangan bahan, rancangan evaluasi dan remedial. Dikaitkan dengan kurikulum 2004, maka langkah metode di tetapkan setelah guru menetapkan kompetensi dasar beserta indikator-indikatornya. Dibawah ini ada beberapa metode pengajaran bahasa yang masih dipergunakan baik secara terpisah-pisah maupun digabungkan:

#### a. Metode Langsung

Metode ini menerapkan secara langsung semua aspek bahasa dalam bahasa yang diajarkan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi anak-anak di

daerah. Bahasa pengantar di kelas adalah Bahasa Indonesia tanpa diselingi bahasa daerah atau bahasa ibu.

**b. Metode Tatabahasa**

Metode ini dipusatkan pada pembelajaran vokabuler (kosakata) dan tatabahasa. Isi pelajaran terutama ditujukan untuk mempelajari kata-kata dan tatabahasa. Daftar kata-kata dipandang sebagai unit bahasa yang harus diajarkan dan untuk itu sering pula diselingi terjemahan.

**c. Metode Linguistik**

Nama lain dari metode ini adalah metode "oral aural". Prinsip yang menjadi landasan metode ini adalah pendekatan ilmiah sebab menjadi landasan pembelajarannya senantiasa hasil penelitian para linguis (ahli-ahli bahasa). Titik pembelajarannya pada penguasaan bahasa lisan. Sebelum pembelajaran, diteliti terlebih dahulu persamaan dan perbedaan bahasa ibu dengan bahasa yang akan diajarkan, terutama persamaan dan perbedaan mengenai: bunyi-bunyi bahasa, perbendaharaan kata-kata, struktur kata dan kalimat. Urutan penyajian bahan pembelajaran disusun sesuai tahap-tahap kesukaran yang mungkin dialami siswa. Persamaan kedua bahasa tersebut terlebih dulu diajarkan, kemudian baru perbedaan-perbedaannya melalui latihan-latihan yang intensif. Dengan demikian pada metode ini tidak dilarang menggunakan bahasa ibu murid, karena bahasa ibu murid akan memperkuat pemahaman bahasa baru tersebut.

#### 4. Linguistik Struktural

Teori struktural mulai muncul dan berkembang pada tahun 1916, pada tahun tersebut tokoh strukturalis Ferdinand de Saussure memperkenalkan alirannya melalui bukunya yang berjudul "Course de Linguistique Generale" dalam bukunya dia menjelaskan tentang pokok-pokok teori struktural. Adapun Abdul Chaer (2007:346) berpendapat bahwa linguistik struktural berusaha mendeskripsikan suatu bahasa berdasarkan ciri atau sifat khas yang dimiliki bahasa itu. Teori tersebut berasal dari pandangan-pandangan mengenai studi bahasa yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure.

Dalam konsep Saussure, langage, parole digunakan untuk menegaskan objek kajian linguistiknya bahasa secara umum langage mencakup segala aspek bahasa secara umum yang luas dan sedangkan langue adalah konsep abstrak yang tersimpan dalam akal budi manusia sebagai produk dan konvensi masyarakat dalam konsep langue dan parole adalah dapat dipandang sebagai kombinasi yang memungkinkan penutur mampu menggunakan kode dan lambang bahasa untuk mengungkapkan pikiran pribadinya, serta parole juga sebagai mekanisme psiko-fisik yang memungkinkan penutur menampilkan kombinasi tersebut parole terdiri dari tanda-tanda yang identic dan senantiasa berulang-ulang. Teori mengenai tata bahasa itulah yang akan menghasilkan deskripsi bahasa yang diterapkan untuk tujuan-tujuan yang relevan, salah satunya penyusunan buku teks pelajaran. Linguistik struktural menggunakan pendekatan pada bahasa itu sendiri.

Linguistik struktural mengkaji bahasa dari ciri formal yang ada di dalam bahasa, aliran ini juga disebut sebagai linguistik modern lahir karena ketidakpuasan pada aliran linguistik tradisional yang mengkaji bahasa bukan dari bahasa itu sendiri tetapi mengkaji menggunakan disiplin ilmu yang lain. Perkembangan linguistik struktural selain dari negara asalnya juga berkembang dibelahan negara di dunia seperti Amerika, perkembangan linguistik struktural di Amerika dipelopori oleh para linguis besar, seperti Franz Boaz, Edward Sapir, dan Leonard Bloomfield, di Amerika Serikat, aliran struktural mengalami kemajuan yang cukup pesat dimulai pada tahun 1933 ditengarai dengan terbitnya buku yang berjudul *Language* oleh Leonard Bloomfield. Di dalam buku tersebut, istilah struktural dipakai dalam arti yang lebih luas, yakni pengertian yang berkaitan dengan semua tata bahasa dengan tekanan pada susunan fonologi dan Gramatika bahasa (tata bahasa) yang berada dalam posisi berlawanan dengan tata bahasa yang mengutamakan makna. Dengan adanya buku tersebut, Bloomfield memberikan pengaruh terhadap aliran struktural melalui tulisan-tulisannya dibanding dengan melalui ajaran-ajaran yang dilakukannya.

Pada prinsipnya semua teori perkembangan bahasa dalam menjawab kebutuhan akan bahasa tidaklah memiliki kemutlakan yang absolut, namun disisi lain juga memiliki kekurangan di balik kelebihanannya, namun hal ini bukan berarti meninggalkan sepenuhnya berdasarkan kekurangan yang ada karena pada hakikatnya semua penelitian pemikiran memiliki kekurangan dan

kelebihan. Nurhadi menyatakan terdapat beberapa kelemahan dalam analisis linguistik struktural antara lain:

- a. Terlalu menekankan pada aspek fonologi, morfologi, dan sintaksis sebagai komponen-komponen yang terpisah, hal ini bahasa dapat disederhanakan menjadi sesederhana mungkin.
- b. Kurang memperhatikan hubungan antar unsur bahasa.
- c. Memerlukan ketekunan karena struktural memandang bahwa belajar bahasa bertolak dari kebiasaan, sehingga harus berlatih secara terus menerus sampai kompetensi yang diharapkan tercapai.
- d. Menggunakan metode Drill dan Practice sehingga memerlukan ketekunan.
- e. Kegramatikan berdasarkan kriteria umum, kaidah yang salah pun akan dianggap benar apabila sudah dianggap umum.
- f. Objek kajian terbatas sampai kalimat, sehingga tidak memungkinkan menyentuk aspek komunikatif. Lebih lanjut selain kelemahan, Nurhadi mengungkapkan beberapa kelebihan yang dimiliki teori struktural, yaitu: untuk memperoleh data kebahasaan, pertama disimpulkan bahwa data yang digunakan secara langsung dari fakta yang ada. Kegramatikan berdasarkan kriteria umum, mudah dipahami masyarakat awam.

Level-level Gramatikal ditegakkan secara rapi mulai dari level morfem, kata, frase, klausa kalimat. Keunggulan yang lain tentang teori linguistik struktural juga diungkapkan oleh Alwasilah antara lain: Penelaahan jenis kata menggunakan cara gramatik (tata bahasa) yang mendasarkan pada penelaahan

bukti-bukti sintaksis. Semakin banyak data yang diamati, maka semakin kuat dasar kesimpulannya dan akan mudah mengetahui pengecualiannya.

Struktural menitik beratkan pada bahasa ujaran sehingga yang bisa dikaji jumlahnya lebih banyak daripada bahasa tulis. Tiga belas penelaahan sintaksis merujuk pada peraturan dan prinsip yang mencakup struktur kalimat. Sebagaimana menurut Bloomfield yang paling penting adalah bukti-bukti material dalam ujaran langsung. Karena bunyi-bunyi ujaran merupakan fenomena yang paling mudah diamati langsung, oleh karenanya bunyi ujaran bahasa mendapat perhatian yang istimewa dalam pandangannya.

#### **5. Linguistik Struktural dalam Pengajaran Bahasa**

Sebagaimana disampaikan bahwa setiap bahasa membawa kecenderungan tersendiri yang berdampak pada metode dan pendekatan yang diusung dalam pemerolehan bahasa. Linguistik struktural tidak terlalu memperhatikan makna. Hal ini menimbulkan asumsi bahwa tidaklah penting bagaimana makna itu diperoleh siswa.

Dalam prosesnya pemerolehan pada teori linguistik struktural membentuk kebiasaan pemerolehan bahasa diatas, maka berangkat dari linguistik struktural guru bahasa harus membuat beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pemerolehan bahasa adalah suatu pembentukan kebiasaan.
- b. Guru bahasa harus menyusun program secara nyata konkret dan factual.
- c. Pendekatan yang dilakukan bermuara pada pengetahuan itu sendiri.

Rancang bangun pengajaran dan pembelajaran didesain dari struktur tata bahasa dengan penyesuaian terhadap gradasi kemampuan peserta didik. Menurut strukturalis kurang memperhatikan makna dalam analisis kajiannya karena memang mereka berpendapat bahwa makna tidak dapat dihindarkan dan bersifat abstrak, serta bersifat subjektif. Pemerolehan bahasa dalam linguistik struktural adalah belajar tentang kode, guru bahasa harus mengupayakan dan menjamin bahwa siswa mampu menginternalkan kaidah-kaidah yang memungkinkan siswa mampu menghasilkan kalimat berterima. Sementara prosedur kerja linguistik struktural dapat diartikan dan digunakan sebagai metode pengajaran bahasa. Asumsi ini mengarahkan pada penekanan perlunya latihan lafal materi pengajaran yang digunakan harus disajikan dalam bentuk latihan berbicara sebelum siswa diperkenalkan dengan latihan menulis. Ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara dan menyimak dianggap lebih penting baru kemudian membaca dan menulis.

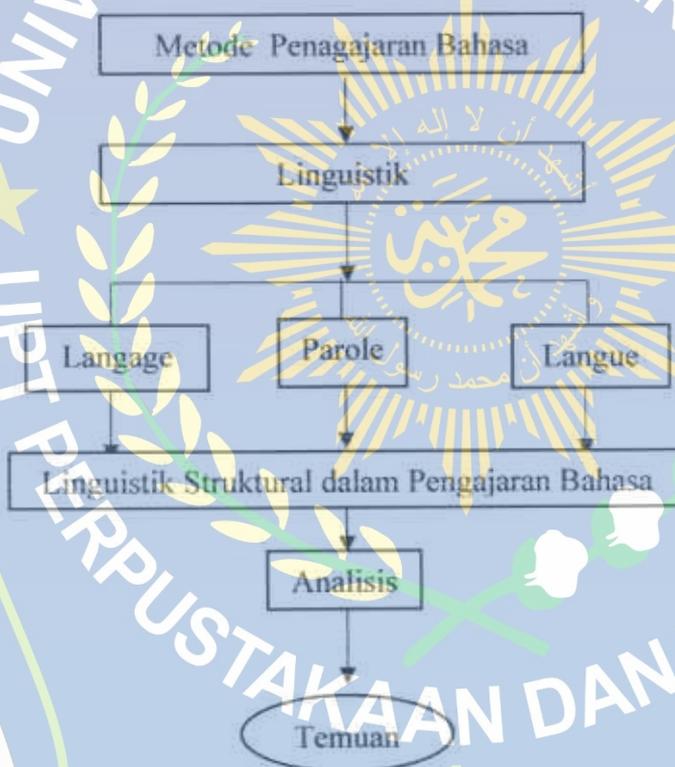
Silabus menurut strukturalis didesain dengan pendekatan yang menekankan pengajaran pada tataran satuan Gramatikal misalnya dalam pengajaran Bahasa Indonesia. Prosedur metodologis yang menadasari pendekatan ini teks-teks atau tata bahasa itu dan mencerminkan aktivitas struktural yang didesain sesuai dengan kondisi kelas. Dalam pengajaran Bahasa Indonesia materi tata bahasa dirurutkan berdasarkan kriteria-kriteria yang dipilih berdasarkan kebutuhan. Pengurutan materi dengan memperhatikan tingkat kesukaran dan disesuaikan dengan kondisi dan keadaan peserta didik. Misalnya kebutuhan untuk tingkat SMA maka dapat dibagi menjadi struktur I, struktur II, struktur

III dan seterusnya, dalam penyusunannya perangkat pembelajaran harus memperhatikan aspek-aspek pedagogi. Unsur bahasa diajarkan secara terpisah dan disajikan secara bertahap.



## B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian yaitu untuk mengarahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan, analisis data yang digunakan, dan menarik sebuah kesimpulan dalam penelitian tersebut. Dalam kerangka pikir yang saya gunakan yaitu membahas tentang pengaruh metode Linguistik struktural pengajaran bahasa Indonesia, yaitu metode pengajaran bahasa, linguistik, langage, parole, langue, dan linguistik struktural dalam pengajaran bahasa.



Table, 2.1 Bagan kerangka pikir

### C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika metode linguistik struktural diterapkan dalam pengajaran Bahasa Indonesia maka pembelajaran lebih efektif dan siswa Siswa cenderung menganggap pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang menarik. Sehingga, materi pembelajaran yang ada di dalamnya mendapatkan perhatian khusus. Sebelum PTK dilaksanakan, peneliti harus melakukan berbagai persiapan sehingga semua komponen yang direncanakan dapat dikelola dengan baik. Langkah-langkah persiapan yang perlu ditempuh sebagai berikut:

1. Membuat skenario pembelajaran yang berisikan Langkah-langkah yang dilakukan siswa dalam rangka implementasi tindakan perbaikan yang telah direncanakan.
2. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas, seperti gambar-gambar dan alat peraga.
3. Mempersiapkan cara merekam dan menganalisis data mengenai proses hasil tindakan perbaikan.

Hipotesis pada penelitian ini yakni ketika memakai metode linguistik struktural maka proses belajar mengajar peserta didik kelas XI SMPN 19 Barru akan berkembang dan mengalami perubahan tindakan peserta didik menjadi lebih baik.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yakni penelitian tindakan kelas, maksudnya peneliti melakukan penelitian di dalam kelas. Pada penelitian Tindakan kelas ini berisi tahap awal serta direncanakan secara umum. Selain itu, hal ini bertujuan untuk mampu merenovasi dan mengembangkan model belajar mengajar dalam kelas.

Penelitian ini terdapat dua siklus, setiap siklus memiliki struktur yakni merencanakan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setelah dilakukan refleksi yang berupa analisis dan penilaian terhadap proses tindakan tersebut, akan timbul masalah yang harus di berikan perubahan maka dari itu memerlukan rencana lagi dan refleksi ulang. Bentuk desain ini tergambarakan yakni sebagai berikut.



Keterangan :

P : Perencanaan	RP : Revisi Perencanaan
T : Tindakan	S (n) : Siklus (n)
O : Observasi	S (n) : Siklus (n)
R : Refleksi	

### 1. Proses Tindakan Siklus Pertama (1)

Adapun jalan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama yakni terdapat tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

#### a. Perencanaan

Pada tahap pertama yakni perencanaan. Melalui penyusunan perencanaan dilaksanakan sebagai cara untuk menyelesaikan permasalahan yang didapatkan ketika refleksi pertama serta hal yang akan dikerjakan pada tahap selanjutnya yakni tindakan. Permasalahan yang ada pada proses belajar mengajar yakni metode pengajaran yang dipakai kurang efektif. Usaha untuk menanganinya yakni menggunakan cara belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan yakni penggunaan metode linguistik struktural.

Tahap pengajaran ini memiliki struktur kesiapan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yakni (1) membuat RPP atau rancangan proses belajar mengajar yang sesuai; (2) menyusun serta memiliki teks cerita inspiratif serta poin-poin materi yang akan dipakai sebagai bahan mengajar; (3) membuat instrument tes dan nontes. Instrumen tes yakni soal dengan beberapa untuk

penilaian. Sedangkan instrumen nontes yakni berisi observasi. Sebelum menggunakan Langkah-langkah tersebut peneliti diawal harus mendiskusikan aktivitas apa yang akan dikerjakan bersama guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kelas.

#### **b. Tindakan**

Pelaksanaan rancangan belajar mengajar yang di buat disebut dengan tindakan. Tindakan memiliki tiga struktur tahapan pembelajaran yakni tahapan pertama (awal), tahapan kedua (inti), dan tahapan ketiga (akhir). Penjabaran ketiga tahapan tersebut sebagai berikut.

##### **1). Tahapan pertama**

Tahapan pertama dilakukan dengan struktur yakni: (1) pendidik memberikan beberapa pertanyaan yang mengarah kepada pokok materi yakni teks cerita inspiratif ; (2) pendidik memaparkan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar. Tahapan utama, pembelajaran terdapat eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahapan eksplorasi struktur belajar mengajarnya yakni: (1) pendidik memaparkan pembahasan sesuai materi yakni fungsi teks narasi dan mengidentifikasi contoh teks narasi ; (2) pendidik memaparkan bentuk dari fungsi teks narasi dan mengidentifikasi contoh teks narasi yang di perolehnya dari kehidupan sehari-hari ; (3) pendidik dan peserta didik Bersama menentukan fungsi yang terdapat pada contoh teks narasi

Tahap terakhir, struktur belajar mengajar yakni : (1) pendidik menjelaskan poin penting dalam pembelajaran; (2) pendidik dan peserta didik melakukan

refleksi terhadap proses dan hasil belajar; (3) pendidik memberikan PR kepada peserta didik yakni mengidentifikasi contoh dari teks narasi dalam kehidupan sehari-hari.

## 2). Tahapan kedua

Hal yang dilakukan pertama yakni: (1) pendidik memberikan beberapa pertanyaan serta mengaitkannya dengan tugas peserta didik tentang fungsi teks narasi. (2) pendidik memaparkan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar. Tahapan inti dilaksanakan dengan tahapan eksplorasi struktur belajar mengajarnya yakni: (1) peserta didik dan pendidik saling melakukan umpan balik perihal tugas rumah; (2) guru memberikan contoh teks narasi.

Tahapan terakhir, struktur belajar mengajarnya yakni : (1) pendidik dan peserta didik menentukan pion-poin penting dari proses pembelajaran; (2) pendidik dan peserta didik melakukan penguatan terhadap hasil belajar; (3) pendidik menugaskan kepada peserta didik atau membuat teks narasi dengan kejadian yang mereka liat secara langsung.

## 3). Pertemuan Ketiga

Hal pertama yang dilakukan yakni : (1) pendidik memberikan pertanyaan seputar tugas yang telah diberikan tentang teks narasi (2) pendidik memaparkan tujuan pembelajaran struktur dan kebahasaan teks narasi cerita inspratif menggunakan metode linguistik struktural.

Tahapan utama dilaksanakan dengan tahapan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, pertama tahapan eksplorasi struktur belajar mengajarnya yakni

pendidik mengulang materi yang ada pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya tahapan eksplorasi, struktur belajar mengajarnya yakni pendidik memberikan ujian kepada peserta didik.

Tahapan konfirmasi, struktur belajar mengajarnya yakni peserta didik siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada pendidik lalu pendidik menyampaikan pertanyaan kepada peserta didik apakah mereka sudah paham dengan materi yang dijelaskan oleh pendidik.

Tahapan terakhir, pendidik dan peserta didik Bersama melakukan refleksi pada proses belajar mengajar dipertemuan itu.

### c. Observasi

Melihat hasil atau dampak dari apa yang dilakukan peserta didik pada proses belajar mengajar melalui metode linguistik struktural disebut dengan observasi. ketika melakukan observasi data yang didapatkan dari berbagai cara, yakni: (1) observasi agar mengetahui perilaku dan aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung; (2) jurnal diberikan untuk mengukur peningkatan kreativitas dan hasil belajar peserta didik agar membentuk hal yang dirasakan peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung, angket berisi pesan kesan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar melalui metode linguistik struktural; (3) wawancara digunakan untuk memperoleh data melalui pendapat siswa yang dilakukan di luar kegiatan pembelajaran; (4) dokumentasi sebagai laporan yang berupa gambar aktivitas siswa selama penelitian. Hasil observasi ini digunakan sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan pada siklus II sehingga

kekurang-kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat di atasi pada siklus II dan kelebihan-kelebihannya dapat terus diperbaiki serta ditingkatkan lagi.

#### **d. Refleksi**

Pada siklus I proses belajar mengajar diawali dengan memperkenalkan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu metode linguistik struktural . Hal ini membuat peserta didik menjadi lebih antusias karena metode yang lebih sering digunakan oleh guru mereka adalah metode konvensional atau pembelajaran langsung. Refleksi dilaksanakan pada akhir pembelajaran, kegiatan ini dilakukan sebagai upaya mengkaji segala hal yang terjadi pada tahap tindakan. Hasil refleksi ini di gunakan sebagai bahan masukan dalam menetapkan Langkah selanjutnya. Dalam penelitian tindakan kelas ini, refleksi pada siklus I dijadikan masukan dalam menentukan Langkah pada siklus II. Dengan demikian, dilakukan perbaikan perencanaan dan Tindakan pada siklus II sehingga hasil pembelajaran yang di dapatkan maksimal. Masalah-masalah pada siklus I di cari pemecahannya sedangkan kelebihan-kelebihannya perlu ditingkatkan sehingga akan diperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik pada siklus II.

#### **2. Proses Tindakan Siklus II**

Proses tindakan pada siklus II dilakukan berdasarkan hal-hal yang kurang sesuai pada siklus I. Siklus II merupakan perbaikan-perbaikan dari siklus I. pelaksanaan siklus II ini melalui tahap yang sama dengan siklus II, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

##### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal yang akan dilaksanakan pada siklus II dengan berpedoman pada refleksi pada siklus I. perencanaan siklus I ini, peneliti sebelumnya bekerja sama dengan guru yang mengampu mata pelajaran bahasa Indonesia yang membicarakan hal-hal yang akan diajarkan untuk mengantisipasi kejadian-kejadian yang akan muncul dalam pembelajaran.

Rencana tindakan yang akan dilaksanakan adalah : (1) membuat perbaikan rencana pembelajaran menulis teks narasi cerita inspiratif berdasarkan struktur dan kebahasaan menggunakan metode linguistik struktural; (2) menyiapkan teks narasi cerita inspiratif yang akan digunakan sebagai pembelajaran; (3) Menyusun perbaikan instrumen yang berupa data nontes dan tes. Data nontes yaitu pedoman observasi, jurnal, pedoman wawancara, dan dokumentasi, sedangkan data berupa instrument tes yaitu soal esai terbuka beserta penilaiannya, (4) menyiapkan bahan ajar berupa contoh teks narasi cerita inspiratif (5) bekerja sama dengan guru teman.

#### **b. Tindakan**

Tindakan pada siklus II adalah penyempurnaan Tindakan siklus I. pada tahap ini guru menjelaskan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada penulisan teks narasi cerita inspiratif menggunakan metode linguistik struktural. Kemudian siswa diberi bimbingan dan arahan agar dalam pelaksanaan belajar mengajar dalam metode linguistik struktural akan menjadi lebih baik. Kegiatan pada siklus II adalah tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir.

##### **1.) Pertemuan pertama**

Tahap awal dilaksanakan sebagai berikut : (1) Membagi peserta didik kedalam 5 kelompok yang heterogen (siswa dibagi secara acak) dan kelompok ini hanya berlaku dalam 2 kali pertemuan; (2) menjelaskan maksud dan tujuan pembelajaran (3) guru memberikan pertanyaan mengenai kesulitan yang dialami siswa pada siklus I; (4) menjelaskan tugas masing-masing kelompok

Pada tahap ini langkah-langkah meliputi tahap eksplorasi, elaboarasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi, guru memberikan pertanyaan mengenai topik pada pertemuan siklus sebelumnya dan menghubungkannya dengan topik yang kan diulas pada pertemuan ini dan guru memberikan penjelasan mengenai pertemuan ini sesuai dengan materi yang telah di rancang.

## 2.) Pertemuan kedua

Tahap awal Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut : (1) guru memanggil ketua kelompok untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan mengaitkan siswa tentang teks narasi cerita inspiratif ; (2) guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Pada tahap inti terdiri atas eksplorasi, elabirasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi, guru dan siswa bertanya jawab mengenai tugas kelompok dan siswa mendapat penjelasan dari guru mengenai materi yang belum di pahami oleh siswa.

Pada tahap konfirmasi Langkah-langkah pembelajarannya yaitu siswa memberikan tanggapan atas hasil presentasi kelompoknya dan guru menanyakan apakah siswa sudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Tahap akhir, langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut : (1) guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajarannya pada pertemuan itu; (2) guru dan siswa mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar ; (3) guru memberi tugas kelompok kepada siswa untuk membuat teks cerita inspiratif

### 3.) Pertemuan ketiga

Tahap awal dilaksanakan sebagai berikut: (1) guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan mengaitkan tugas kelompok tentang teks narasi cerita inspiratif (2) guru menjelaskan tujuan pembelajaran menggunakan metode linguistik struktural. (3) guru memberikan tes kepada siswa dan siswa diminta menulis teks cerita inspiratif sesuai dengan struktur yang diberikan oleh guru

Tahap konfirmasi. Langkah-langkah pembelajarannya yaitu siswa mengumpulkan hasil pejerjaannya kepada guru dan guru menanyakan kepada siswa apakah siswa sudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Pada tahap akhir, guru Bersama-sama dengan siswa mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran pada pertemuan itu.

#### c. Observasi

Pada siklus II ini selama proses pembelajaran berlangsung, siswa tetap diamati. Seacara garis besar observasi yang dilakukan pada siklus II masih sama dengan observasi pada siklus I. Adapun observasi yang dilakukan pada berupa observasi data nontes. Observasi pada data nontes dilakukan pada observasi perilaku siswa selama pembelajaran, jurnal, wawancara, dan dokumentasi. Observasi data nontes digunakan sebagai penguat hasil observasi tes.

Dalam tahap observasi data nontes ini, peneliti mempersiapkan lembar pedoman observasi yang berisi pertanyaan mengenai perilaku siswa saat pembelajaran menggunakan metode linguistik struktural. Pada tahap observasi, peneliti mempersiapkan lembar jurnal siswa dan guru. Melalui kegiatan ini dapat diketahui sikap siswa terhadap pembelajaran di dalam kelas. Observasi pada kegiatan wawancara dilakukan pada akhir pembelajaran. Siswa diminta untuk berpendapat mengenai pembelajaran yang baru dilaksanakan. Observasi dokumentasi dilakukan untuk mengambil gambar siswa selama pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagai penguat data tes dan nontes.

#### **d. Refleksi**

Pada siklus II hingga sampai minggu ke VIII motivasi dan keaktifan peserta didik semakin terlihat. Hal ini terjadi karena mereka saling memberi motivasi dan saling membantu untuk menyelesaikan tugas dan masalah-masalah yang muncul saat proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus II, ini peserta didik terlihat semakin mengerti dengan langkah-langkah dalam mengetahui teks recount yang sederhana, adanya perubahan sikap dan keaktifan peserta didik yang terlihat semakin antusias atau semangat untuk mengetahui tentang materi yang diberikan, serta kreativitas mereka yang semakin berkembang.

Menjelang akhir siklus II sudah mulai nampak kemajuan, hal ini terlihat dengan semakin kurangnya peserta didik yang bertanya kepada guru dan mereka mulai bertanya kepada anggota lain dalam kelompok mereka, selain itu peserta didik juga semakin aktif menjawab pertanyaan dan menanggapi pendapat kelompok lain.

Refleksi pada siklus II ini merupakan koreksi dan perenungan akhir dalam penelitian ini serta dilakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode linguistik struktural dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, untuk mengetahui perubahan perilaku siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Semua kendala atau kelemahan tentang pembelajaran menulis yang ditemukan mulai dari awal perencanaan sampai dengan hasil akhir siklus I telah diatasi pada siklus II.

### **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah UPTD SMPN 19 Barru, dimana penelitian akan di laksanakan pada semester genap (dua). Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di UPTD SMPN 19 Barru ini adalah:

1. UPTD SMPN 19 Barru belum pernah menerapkan metode linguistik struktural dalam pembelajaran Bahasa Indonesia
2. Siswa cenderung menganggap pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang membosankan dan tidak menarik. Sehingga, terkadang materi pembelajaran yang ada didalamnya kurang mendapatkan perhatian khusus.
3. Sedangkan subjek penelitian adalah siswa kelas IX SMPN 19 Barru

### **C. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:3). Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan metode linguistik struktural.

## D. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2016:305) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Di dalam sebuah penelitian pasti membutuhkan instrumen penelitian menjadi alat ukur untuk memperoleh data penelitian. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen tes dan nontes

### 1. Instrumen Tes

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan mengadakan tes. Tes dilakukan dengan menggunakan soal-soal yang dibuat dan disusun oleh peneliti. Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada siklus I dan siklus II. Skor penilaian berdasarkan aspek-aspek yang sudah ditentukan.

Untuk mengetahui nilai rata-rata dengan menggunakan penilaian, tentang menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai rata-rata siswa} = \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Dari pedoman di atas, guru dapat mengetahui kemampuan teks narasi cerita inspiratif siswa berhasil mencapai kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang.

Tabel 3. Penilaian teks cerita inspiratif

No	Kategori	Rentang Nilai
1	Sangat baik	85-100
2	Baik	70-84
3	Cukup baik	60-69
4	Kurang baik	50-59
5	Sangat kurang	0-49

## 2. Instrumen Nontes

Instrumen nontes adalah instrumen yang digunakan untuk melengkapi data tes agar data yang diperoleh lebih valid. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi, pedoman jurnal, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi foto.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Dan data tersebut terdapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang digunakan adalah soal

uraian yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran koperatif tipe group investigasi pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

- a. Tes pada awal penelitian, dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan.
- b. Tes pada setiap akhir tindakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

## **2. Observasi**

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran.

Kegiatan ini dimaksud untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan serta untuk menjaring data aktivitas siswa.

## **3. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (siswa dan guru) yang memberikan jawaban atas peratanyaan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas dan siswa kelas wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian.

#### 4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

#### 5. Dokumentasi

Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) dokumentasi didefinisikan sebagai suatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, peneliti menyedilki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya

#### 6. Jurnal

Jurnal merupakan catatan harian yang ditulis siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam jurnal siswa yang sudah dipersiapkan oleh guru. Pertanyaan tersebut antara lain mengenai (1) pendapat siswa tentang pembelajaran; (2) pendapat siswa tentang kesulitan yang dialami; (3) pendapat siswa tentang gaya mengajar yang dilakukan oleh guru (4) pendapat siswa tentang manfaat yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran.

### F. Teknik Analisis Data

#### 1. Analisis Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes menggunakan metode linguistik struktural. Hasil tes dari masing-masing siklus tersebut kemudian dianalisis. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase tiap

interval menggunakan metode linguistik struktural pada siswa kelas IX SMPN 19 Barru adalah sebagai berikut.

$$NP = \frac{\sum xi}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

NP : Nilai persentase                       $\sum xi$  : jumlah siswa yang masuk frekuensi  
 N : Jumlah responden dalam satu kelas

## 2. Analisis Kualitatif

Teknik kualitatif dipakai untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari hasil nontes yang berupa observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai perubahan perilaku siswa selama pembelajaran. Hasil ini sebagai dasar untuk menentukan siswa yang akan diwawancarai selain hasil nilai tes. Hasil wawancara dipakai untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan hasil analisis tersebut sebagai dasar untuk mengetahui peningkatan siswa.

## G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

1. Pemahaman siswa berdasarkan tes akhir di katakana meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas.

2. Aktivitas belajar siswa di katakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari mininum aktivitas belajar siswa berkategori aktif dan baik.
3. Persentasde hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus pertama ke siklus berikutnya.



**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang dipaparkan pada bab ini yakni hasil dari tes dan nontes. Hasil tes meliputi siklus I dan siklus II. Hasil tes tindakan siklus I dan siklus II meliputi hasil pembelajaran teks cerita inspiratif dengan menggunakan metode linguistik struktural pengajaran bahasa Indonesia, hasil tes siklus I adalah hasil tes pengaruh metode linguistik struktural pengajaran bahasa Indonesia untuk mendapatkan situasi awal dalam pembelajaran teks cerita inspiratif dengan metode linguistik struktural.

Hasil tes siklus II adalah renovasi proses pembelajaran teks cerita inspiratif dengan metode linguistik struktural. Hasil nontes diambil dari observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi.

**1. Hasil Tes Siklus I**

Peneliti telah melakukan penelitian dengan memperoleh data hasil belajar siswa siklus I, data tersebut disimpan melalui instrumen hasil belajar bahasa Indonesia. Hasil tes siklus (1) dapat dilihat pada tabel 4.1, yaitu nilai teks siklus pertama (1) peningkatan teks cerita inspiratif menggunakan metode linguistik struktural pada siswa.

**Tabel 4.1**

<b>Peserta didik</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>jumlah</b>	<b>Rata-rata</b>
<b>PD1</b>	<b>60</b>	<b>70</b>	<b>72</b>	<b>202</b>	<b>67.3</b>

PD2	65	70	71	206	68.7
PD3	60	70	71	201	67.0
PD4	68	70	72	210	69.0
PD5	65	70	70	205	68.3
PD6	68	73	73	214	71.3
PD7	68	72	73	213	71.0
PD8	67	70	72	209	69.7
PD9	67	70	70	207	69.0
PD10	60	70	72	202	67.3
PD11	60	70	72	202	67.3
PD12	65	70	71	206	68.7
PD13	66	72	74	212	70.7
PD14	67	72	72	211	70.3
PD15	66	70	72	208	69.3
PD16	65	70	72	207	69.0
PD17	60	72	72	204	68.0
PD18	65	72	74	211	70.3
PD19	67	73	75	215	71.7
PD20	67	73	75	215	71.7
PD21	65	71	72	208	69.3
PD22	65	70	72	207	69.0
PD23	65	70	72	207	69.0

<b>PD24</b>	<b>65</b>	<b>70</b>	<b>72</b>	<b>207</b>	<b>69.0</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>64,75</b>	<b>72,7</b>	<b>73,4</b>	<b>4.981</b>	<b>69.2</b>

Tabel 4.1 data siklus 1 siswa kelas IX SMPN 19 Barru dengan proses pembelajaran dengan menggunakan metode linguistik struktural membuat teks narasi cerita inspiratif dan pemberian skor. Dengan total skor keseluruhan 4.981 dengan dua kali uji tes. Uji tes pertama dengan nilai rata-rata 64,75 untuk nilai rata-rata uji tes kedua 72,7 sedangkan untuk nilai rata-rata uji tes ketiga adalah 73,4. Total rata-rata keseluruhan dari uji tes adalah 69,2 yakni dalam kategori rendah. Setelah mendapatkan nilai tes seluruh siswa pada siklus I, maka dilakukan perhitungan persentase pada seluruh siswa seperti yang ada pada tabel 4.2.

Tabel 4.2

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	85-100	-	-	Sangat baik
2	70-84	7	29,16%	Baik
3	60-69	17	70,84%	Sedang
4	50-59	-	-	Kurang
5	0-49	-	-	Sangat kurang
<b>Jumlah</b>		24	100%	

Pada data di atas, siswa dengan kategori sedang sebanyak 29,16% dengan jumlah frekuensi 7 dan pada kategori baik sebanyak 70,84% dengan jumlah frekuensi 17. Setelah perhitungan persentase seluruh siswa pada siklus I, maka

dilakukan perhitungan hasil belajar siswa pada seluruh siswa seperti yang ada pada tabel 4.3.

Tabel 4.3

No	Hasil belajar siswa	Rentang nilai KKM	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	70-84	7	29,16%
2	Belum tuntas	60-69	17	70,84%
	<b>Jumlah</b>		24	100%

Pada data di atas, siswa dengan kategori tuntas sebanyak 29,16% dengan jumlah frekuensi 7 dan pada kategori baik sebanyak 70,84% dengan jumlah frekuensi 17.

## 2. Hasil nontes siklus pertama (1)

Observasi pada penelitian ini agar diketahui tindakan atau aktifitas peserta didik ketika mengikuti belajar mengajar teks cerita inspiratif menggunakan metode linguistik struktural kegiatan observasi dilaksanakan selama proses belajar mengajar berlangsung. Mengamati apa yang dikerjakan dalam proses belajar mengajar yakni: (1) persiapan peserta didik untuk mengikuti pelajaran, (2) peserta didik yang mengajukan solusi ketika guru memberikan masalah untuk memotivasi diawal pembelajaran, (3) peserta didik yang mengajukan pertanyaan terhadap masalah yang diberikan, (4) peserta didik yang mengajukan solusi dalam kelompok terhadap masalah yang diberikan, (5) peserta didik yang saling diskusi perihal permasalahan yang ada, (6) peserta didik saling bekerjasama dalam kelompok

untuk mengatasi permasalahan, (7) peserta didik yang melakukan aktivitas lain pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Hasil observasi siklus pertama (I) ada peserta didik yang menampilkan sikap baik dan tidak baik ketika proses belajar mengajar berlangsung. Hasil observasi siklus pertama (I) dapat dilihat pada tabel 4.4. di bawah ini.

Tabel 4.4

No	Indikator yang diamati	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran	20	83,33
2	Peserta didik yang memberikan solusi ketika pendidik memberikan masalah agar memotivasi diawal proses belajar	17	70,83
3	Peserta didik yang memberikan pertanyaan terhadap masalah yang disampaikan	15	62,5
4	Peserta didik yang peserta didik solusi dalam kelompok terhadap masalah yang diberikan	10	41,16
5	Peserta didik yang menanggapi solusi permasalahan yang diajukan oleh peserta didik lain dalam kelompok	13	54,17
6	Peserta didik yang aktif bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah	12	50,00
7	Peserta didik yang melakukan aktivitas lain ketika proses belajar berlangsung	14	58,33

Keterangan :

1. Sangat baik : 88% -100%
2. Baik : 75% - 87%

3. Cukup : 62% - 74%
4. Kurang : 50% - 61%
5. Sangat kurang : 0% - 49%

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pada aspek kesiapan peserta didik ketiga mengikuti proses belajar, tergolong dalam kategori baik dikarenakan diperoleh persentase yaitu 83,33% siswa yang siap mengikuti pelajaran.

Pada pengamatan peserta yang memberikan solusi ketika guru menyampaikan masalah agar memotivasi diawal proses belajar, masuk dalam kategori cukup karena diperoleh persentase yaitu 70,83%.

Siswa yang bisa mengajukan solusi, siswa yang mengajukan pertanyaan terhadap masalah yang diberikan, masuk dalam kategori cukup karena hanya terdapat 62,5% siswa yang dapat mengajukan pertanyaan, siswa yang mengajukan solusi dalam kelompok terhadap masalah yang diberikan masuk dalam kategori sangat kurang karena diperoleh persentase 41,16%

Berdasarkan pengamatan siswa yang menanggapi solusi permasalahan yang diajukan siswa lain dalam kelompok, masuk dalam kategori kurang karena diperoleh persentase yaitu 54,17%.

Pada aspek siswa yang aktif bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah, masuk dalam kategori kurang karena diperoleh persentase 50,00%, sedangkan siswa yang melakukan kegiatan lain ketika proses pembelajaran berlangsung masuk kategori kurang karena diperoleh persentase yaitu 58,33%.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa aktifitas siswa pada siklus I belum efektif. Maka dilakukan tahapan selanjutnya yaitu siklus II.

### 3. Hasil Tes Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I peneliti mendapat nilai yang belum sampai batas tuntas, sehingga dilakukan perbaikan untuk mengatasi masalah yang ada pada siklus I, dimana pada siklus II masih menggunakan metode linguistik struktural tetapi dalam hal ini dilakukan perubahan yaitu pada tahap perencanaan dan tindakan. Hasil dari siklus II dapat dilihat pada tabel 4.5. yaitu nilai tersiklus II peningkatan teks narasi cerita inspiratif menggunakan metode linguistik struktural pada siswa kelas IX SMPN 19 Barru.

Tabel 4.5

Peserta didik	1	2	3	jumlah	Rata-rata
PD1	75	85	85	245	81.67
PD2	76	80	85	241	80.33
PD3	75	80	85	240	80.00
PD4	80	82	85	247	82.33
PD5	75	90	92	257	85.67
PD6	78	85	90	253	84.33
PD7	77	80	85	242	80.67
PD8	78	85	90	253	84.33
PD9	80	85	90	255	85.00
PD10	80	85	90	255	85.00
PD11	78	85	90	253	84.33
PD12	75	80	90	245	81.67

PD13	80	85	90	255	85.00
PD14	80	85	95	260	86.67
PD15	75	80	90	245	81.67
PD16	77	85	92	254	84.67
PD17	78	85	90	253	84.33
PD18	77	80	90	247	82.33
PD19	85	90	95	270	90.00
PD20	78	85	90	253	84.33
PD21	78	85	90	253	84.33
PD22	75	80	90	245	81.67
PD23	75	85	92	252	84.00
PD24	70	85	90	245	81.67
Rata-rata	77,41	83,83	86,25	6.018	83,58

Tabel 4.2 data siklus I siswa kelas XI SMPN 19 Barru dengan pemberian uji tes membuat teks narasi cerita inspiratif dan pemberian skor. Dengan total skor keseluruhan siswa 6.018 dengan tiga kali uji tes. Uji tes kedua 83,83 sedangkan untuk nilai rata-rata uji tes ketiga 86,25. Total rata-rata keseluruhan dari uji tes yakni 83,58 dalam kategori baik. Setelah mendapatkan nilai tes seluruh siswa pada siklus II, maka dilakukan perhitungan persentase pada seluruh siswa seperti yang ada pada tabel 4.5.

**Tabel 4.6**

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	85-100	14	58,34%	Sangat baik
2	70-84	10	41,66%	Baik
3	60-69	-	-	Sedang
4	50-59	-	-	Kurang
5	0-49	-	-	Sangat kurang
<b>jumlah</b>		24	100%	

Pada data di atas, siswa dengan kategori sangat baik sebanyak 58,33% dengan jumlah frekuensi 14 dan pada kategori baik sebanyak 41,66% dengan jumlah frekuensi 10. Setelah perhitungan persentase seluruh siswa pada siklus II, maka dilakukan perhitungan hasil belajar siswa pada seluruh siswa seperti yang ada pada tabel 4.7.

Tabel 4.7

No	Hasil belajar siswa	Rentang nilai KKM	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	70-100	24	82,64%
2	Belum tuntas	60-69	-	-
<b>Jumlah</b>			24	100%

Pada data di atas, siswa dengan kategori tuntas sebanyak 82,64% dengan jumlah frekuensi 24 dan pada siklus II ini mengalami peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

#### 4. Hasil Nontes Siklus II

Pada siklus II ini, pedoman yang digunakan dalam observasi sama dengan pedoman observasi siklus I. pengamatan dilakukan dengan memperhatikan sikap positif dan negative dalam proses pembelajaran antara lain : (1) kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, (2) siswa yang mengajukan solusi ketika guru memberikan masalah untuk memotivasi diawal pembelajaran, (3) siswa yang mengajukan pertanyaan terhadap masalah yang diberikan, (4) siswa yang mengajukan solusi dalam kelompok terhadap masalah yang diberikan, (5) siswa yang menanggapi solusi permasalahan yang diajukan oleh siswa lain, (6) siswa yang aktif bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah, (7) siswa yang melakukan kegiatan lain ketika proses pembelajaran berlangsung.

No	Indikator yang diamati	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran	24	100%
2	Peserta didik yang memberikan solusi ketika pendidik memberikan masalah agar memotivasi diawal proses belajar	22	91,67%
3	Peserta didik yang memberikan pertanyaan terhadap masalah yang disampaikan	21	87,5%
4	Peserta didik yang memberikan solusi dalam kelompok terhadap masalah yang disampaikan	20	83,33%
5	Peserta didik yang menanggapi solusi permasalahan yang diajukan oleh peserta didik lain dalam kelompok	19	79,16%
6	Peserta didik yang aktif bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah	18	75,00%

7	Peserta didik yang melakukan aktivitas lain ketika proses belajar berlangsung	18	75,00%
---	---	----	--------

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, siswa sudah siap dalam mengikuti pelajaran. Mulai dari awal pelajaran hingga akhir pelajaran semua siswa terlihat tenang dan telah siap dengan materi yang akan diajarkan oleh guru.

Pada pengamatan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran diperoleh persentase 100% karena semua siswa hadir dan siap mengikuti pelajaran dan masuk dalam kategori sangat baik. Siswa yang mengajukan solusi ketika guru memberikan masalah untuk memotivasi di awal pembelajaran memperoleh persentase yaitu 91,16% masuk dalam kategori sangat baik.

Dalam pengamatan siswa mengajukan pertanyaan terhadap masalah yang diberikan memperoleh persentase yaitu 87,5% masuk dalam kategori baik. selanjutnya siswa yang mengajukan solusi dalam kelompok terhadap masalah yang diberikan diperoleh persentase yaitu 83,33% masuk dalam kategori baik.

Siswa yang menanggapi solusi permasalahan yang diajukan oleh siswa lain dalam kelompok diperoleh persentase 79,16% masuk dalam kategori baik. Pengamatan selanjutnya pada siswa yang aktif bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah diperoleh persentase 75,00% masuk dalam kategori baik.

Selama pembelajaran siswa yang tidak melakukan kegiatan lain ketika proses pembelajaran berlangsung diperoleh persentase yaitu 75,00% dan masuk dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil observasi siklus II, maka dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa pada siklus II ini sudah efektif dilihat dari meningkatnya persentase siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode pembelajaran pemecahan masalah dan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan metode pembelajaran pemecahan dengan peserta didik yang diajar menggunakan metode pembelajaran linguistik struktural. Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah teks narasi cerita inspiratif yang diperoleh pada penelitian ini berupa nilai hasil belajar. Dalam hal ini kelas diajar dengan metode pembelajaran linguistik struktural.

Tahap ini peneliti memaparkan garis besar hasil penelitian mulai dari pratindakan hingga siklus II. Pada tahap pratindakan, dalam hal ini peneliti memeberikan untuk siswa. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa siswa sudah pernah mendapatkan pengetahuan teks narasi cerita inspiratif akan tetapi, hanya Sebagian siswa yang senang dan juga menyukai materi pembelajaran lain. Hampir Sebagian siswa kurang paham dengan cara guru membawakan proses pembelajaran disebabkan karena guru sering menggunakan metode presetasi dan diskusi.

Guru juga menggunakan buku paket ketika menyampaikan materi, sehingga kurang memaksimalkan metode dan media pembelajaran. Selanjutnya, siswa sering diberi tugas untuk dikerjakan di rumah. Hal ini menyebabkan siswa

merasa bosan saat mengikuti pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan pendekatan dan media pembelajaran yang baru.

Pada siklus I siswa cukup bersemangat untuk mengikuti pembelajaran menggunakan metode linguistik struktural, dalam hal ini guru berinisiatif untuk membentuk membahas mengenai fungsi teks narasi yang benar. Siswa lebih mudah mencerna materi dan memahami fungsi teks narasi menentukan gagasan, siswa juga mengingat tahapan membuat cerita inspiratif dengan benar.

Pada data siklus I siswa kelas IX SMPN 19 Barru dengan pemberian uji tes membuat teks narasi cerita inspiratif dan pemberian skor. Dengan total skor keseluruhan siswa 4.981 dengan tiga kali uji tes. Uji tes pertama dengan nilai rata-rata 64,75 sedangkan nilai rata-rata uji tes kedua 72,7 dan uji tes ketiga 73,4 total rata-rata keseluruhan dari uji tes pertama dan ketiga yakni 69,2 dalam kategori cukup, sehingga dilakukan tahapan selanjutnya.

Pada data siklus II siswa kelas IX SMPN 19 Barru dengan pemberian uji tes membuat teks cerita inspiratif dan pemberian skor. Dengan total skor keseluruhan siswa 6.018 dengan tiga kali uji tes uji tes pertama dengan nilai rata-rata 77,41 nilai rata-rata uji tes kedua 83,83, sedangkan uji tes ketiga 86,25. Total rata-rata keseluruhan dari uji tes pertama sampai ketiga yakni 83,58 dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penggunaan metode linguistik struktural dengan melakukan perubahan pada perencanaan dan tindakan mendapatkan hasil perbedaan yang terdapat dalam siklus I dan siklus II yang signifikan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran teks narasi cerita inspiratif menggunakan metode linguistik struktural dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMPN 19 Barru.

Pada siklus I siswa masih kurang termotivasi belajar sehingga kurang terfokus pada materi. Hal ini nampak pada banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan pada masalah yang diberikan masih tergolong rendah. Selain itu, terlihat dari siswa yang mengajukan solusi kurang. Sikap siswa umumnya masih kurang memberikan respon positif terhadap metode yang digunakan. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa diberikan pertanyaan sebelum proses pembelajaran apalagi bekerja secara individu untuk menyelesaikan masalah. Dapat dilihat dari siklus I skor rata-rata siswa kelas IX SMPN 19 Barru yakni 69,2 dengan total skor keseluruhan 4.981.

Pada siklus II terlihat beberapa kelompok yang saling bersaing dan Nampak telah muncul keinginan peserta didik untuk mengetahui materi yang dibahas. Pada minggu ke dua siklus II ini pada dasarnya hampir sama dengan siklus minggu pertama siklus II hanya saja pada minggu kedua ini perhatian dan motivasi sudah meningkat. Dapat diketahui dari semakin meningkatnya frekuensi peserta didik yang memberikan masukan ketika guru menyampaikan masalah di awal pembelajaran, memberikan pertanyaan terhadap masalah yang disampaikan, memberikan solusi atau menyampaikan pendapat dalam kelompok. Hal ini

menandakan adanya kesungguhan peserta didik untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari siklus II skor rata-rata siswa kelas IX SMPN 19 Barru yakni 83,58 dengan total skor keseluruhan 6.018.

## B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini, maka penulis mengajukan saran :

1. Guru diharapkan mampu menjadikan metode linguistik structural sebagai suatu alternatif di dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar serta mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Penelitian ini memiliki begitu banyak kekurangan dan keterbatasan dalam berbagai aspek. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang pengaruh metode linguistik struktural terhadap pengajaran bahasa Indonesia agar kiranya memahami dengan baik konsep metode pengajaran yang akan digunakan atau diterapkan di dalam kelas.
3. Kepada peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian tentang metode linguistik struktural terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dapat dijadikan sebagai referensi awal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-mabsut, Arif Ma'mun. (2019). Studi Islam dan sosial. Mazhab Linguistik Struktural dalam Pengajaran Bahasa.*
- Alwasilah, A. Chaedar. Linguistik Suatu Pengantar., (Bandung: Angkasa, 2011), hlm.*
- Chaer Abdul. (2007:346). Ciri-ciri dan sifat bahasa.*
- Dkk. Pannen, Paulina. (2001). Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Konstruktivisme dalam Pembelajaran.*
- Dkk. T.W. Solehan, (2001). Jakarta. Hakikat Pendekatan, Prosedur, dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Komunikatif- Sistem Pembelajaran Bahasa Indonesia (Modul UT).*
- Dkk. Santoso, Puji. (2008). Jakarta. Universitas Terbuka. Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD.*
- Dkk. Tarigan, Djago. (2003). Jakarta. Universitas Terbuka. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah.*
- Depdiknas. (2004). Pembelajaran bahasa dan budaya*
- Dimiyati & Mudjiono. (2002). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rieneka Cipta.*
- Edwar, M. Anthoni, 1963*  
[https://www.referensimakalah.com/2012/03/langage-langue-dan-parole-menurut-7945.html?\\_l](https://www.referensimakalah.com/2012/03/langage-langue-dan-parole-menurut-7945.html?_l), diakses pada 2 agustus 2019.
- Hamalik, O. 2003. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara.*
- Haryadi. Zamzami, (1996). Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia. Jakarta: Depdikbud-Dikti.*
- Hs, Widjono (2005). Jakarta. Grasindo. Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi.*
- Kridalaksana (2009:144). Linguistik dan ilmu bahasa.*
- Moedjiono. Dimiyati. (1992).(1993). Jakarta: DEPDIKBUD. Strategi Belajar Mengajar.*
- Nurhadi. (1995). IKIP. Semarang. Tata Bahasa Pendidikan,*

Sumantri, Mulyani, Johar Permana. (1999). Jakarta. DEPDIKBUD. *Strategi Belajar Mengajar*.

Puspitasari yunita. *Lingua* 15 (2), 125-134, 2019. "analisis penerapan linguistik struktural dalam buku teks bahasa Indonesia tingkat SMP/MTS kelas VI.

Zaim Muhammad. (2014). FBS UNP press. *Metode penelitian bahasa: pendekatan struktural*.



## LAMPIRAN

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP) 08**

Sekolah : UPTD SMPN 19 BARRU  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : IX/Genap  
 Materi Pokok : Teks cerita inspiratif  
 Alokasi Waktu : 3 Jam Pelajaran @40 Menit

**A. Tujuan Pembelajaran**

Melalui metode pembelajaran *linguistic structural*, peserta didik diharapkan dapat:

1. Memahami fungsi teks narasi
2. Mengidentifikasi contoh teks narasi pada kehidupan sehari-hari

**B. Media Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar**

1. Media : Worksheet atau lembar kerja (siswa). Lembar penilaian.  
LCD Proyektor
2. Alat/Bahan : Penggaris, spidol, papan tulis, laptop & infocus
3. Sumber Belajar : Buku Guru dan Siswa Bahasa Indonesia Kelas IX, Kemendikbud, Revisi Tahun 2018, Buku referensi/artikel lain yang relevan.

**C. Langkah-Langkah Pembelajaran**

**Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)**

Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin

Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.

Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi :  
**Fungsi teks narasi.**

Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.

**Kegiatan Inti ( 90 Menit )**

<b>Kegiatan Literasi</b>	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <b>Fungsi teks narasi.</b>
<b>Critical Thinking</b>	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari

	pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Fungsi teks narasi</i> .
<b>Collaboration</b>	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Fungsi teks narasi</i> .
<b>Communication</b>	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
<b>Creativity</b>	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Fungsi teks narasi</i> . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
<b>Kegiatan Penutup (15 Menit)</b>	
	Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
	Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

#### D. Penilaian Hasil Pembelajaran

- **Penilaian Pengetahuan** berupa tes tertulis pilihan ganda & tertulis uraian, tes lisan / observasi terhadap diskusi tanya jawab dan percakapan serta penugasan
- **Penilaian Keterampilan** berupa penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, penilaian produk dan penilaian portofolio

Siddo, 25 Maret 2022

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran,



**MUHAMMAD BASIR RUSLY AM, S.Pd., M.Pd**  
IP.19730323200502 1 004

**MUHTAUPIOURRAHMAN. A**  
NIM 105331104018



## RIWAYAT HIDUP



**Muh Taupiq.** Dilahirkan di Ujung Pandang Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 20 April 1999. Dari pasangan M Muthar dan Muliati Bannara. Penulis masuk Sekolah dasar pada tahun 2007, di SDN KOMP IKIP I Makassar dan tamat tahun 2012 tamat SMPN 19 Makassar pada tahun 2015, dan tamat SMAN 19 Makassar tahun 2018 pada tahun yang sama (2018) penulis melanjutkan Pendidikan pada program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2022.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN